

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Data

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 108 yang telah mengisi kuesioner penelitian ini yang merupakan pemilik UMKM di Jakarta Barat sebagai subjek penelitian. Selain itu, terdapat beberapa karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, total pendapatan tiap minggunya dan jumlah karyawan. Survei ini dilakukan dengan cara menyebarkan secara langsung kepada pemilik UMKM di Jakarta Barat melalui *Google Form*.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada 108 responden, maka diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

##### 1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 *Data Jenis Kelamin*

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki – Laki	34	31,5%
2	Perempuan	74	68,5%
	Total	108	100%

*Sumber: Olahan Data Primer, (2023)*

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 108 responden terdapat jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 34 dengan persentase 31,5%. Sedangkan, responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 74 dengan persentase 68,5%. Jadi berdasarkan kriteria jenis kelamin responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih besar dibandingkan responden laki-laki. Artinya dari 108 pemilik UMKM di Jakarta Barat sebagian besar adalah perempuan.

##### 2. Usia

Tabel 4. 2 *Data Usia*

No.	Usia	Responden	Persentase
1	16 – 20 Tahun	73	67,6%
2	21 – 25 Tahun	28	26%
3	26 – 30 Tahun	2	1,8%
4	31 Tahun – Keatas	5	4,6%
	Total	108	100%

Sumber: Olahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa usia responden diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, 16 – 20 tahun, 21 – 25 tahun, 26 – 30 tahun dan 31 tahun – keatas. Untuk responden dengan rentang usia 16 – 20 tahun berjumlah 73 dengan nilai persentase 67,6%. Untuk responden dengan rentang usia 21 – 25 tahun berjumlah 28 dengan nilai persentase 26%. Untuk responden dengan rentang 25 – 30 tahun berjumlah 2 dengan nilai persentase 1,8%. Dan untuk responden dengan rentang 31 tahun – keatas berjumlah 5 dengan nilai persentase 4,6%. Jadi berdasarkan data usia responden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usia responden tersebut didominasi oleh kelompok dengan rentang usia 16–20 tahun dengan jumlah 73 responden atau dengan nilai persentase 67,6%.

### 3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 3 Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	1	0,9%
3	SMK/SMA	85	78,7%
4	S1 – Keatas	22	20,4%
	Total	108	100%

Sumber: Olahan Data Primer, (2023)

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, SD, SMP, SMK/SMA, S1 – Keatas. Responden dengan pendidikan terakhir SD tidak ada dengan persentase 0%. Responden dengan pendidikan terakhir SMP sejumlah 1 dengan persentase 0,9%. Responden dengan pendidikan terakhir SMK/SMA sejumlah 85 dengan persentase 78,7%. Dan responden dengan pendidikan terakhir S1 – Keatas sejumlah 22 dengan persentase 20,4%. Jadi berdasarkan data pendidikan terakhir responden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan terakhir didominasi oleh kelompok dengan pendidikan terakhir SMK/SMA dengan jumlah 85 responden atau dengan nilai persentase 78,7%.

#### 4. Jenis Usaha

Tabel 4. 4 *Jenis Usaha*

No.	Jenis Usaha	Responden	Persentase
1	Perdagangan	66	61,1%
2	Jasa	29	26,9%
3	Produksi	13	12%
	Total	108	100%

Sumber: *Olahan Data Primer, (2023)*

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa jenis usaha diklasifikasikan menjadi 3 yaitu, perdagangan, jasa dan produksi. Responden dengan jenis usaha perdagangan berjumlah 66 dengan persentase 61,1%. Responden dengan jenis usaha jasa sejumlah 29 dengan persentase 26,9%. Dan responden dengan jenis usaha produksi sejumlah 13 dengan persentase 12%. Jadi berdasarkan data jenis responden tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jenis usaha didominasi oleh kelompok dengan jenis usaha perdagangan dengan jumlah 66 responden atau dengan nilai persentase 61,1%.

#### 5. Total Pendapatan Per Minggu

Tabel 4. 5 *Total Pendapatan Per Minggu*

No.	Jenis Usaha	Responden	Persentase
1	Rp 0 – Rp 499.000	37	34,3%
2	Rp 500.000 – Rp 999.000	33	30,6%
3	Rp 1.000.000 – Rp 1.499.000	15	13,9%
4	Lebih dari RP 1.500.000	23	23%
	Total	108	100%

Sumber: *Olahan Data Primer, (2023)*

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan per minggu diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, Rp 0 – Rp 499.000, Rp 500.000 – Rp 999.000, Rp 1.000.000 – Rp 1.499.000 dan Lebih dari RP 1.500.000. Untuk responden dengan rentang pendapatan per minggu Rp 0 – Rp 499.000 berjumlah 37 dengan nilai persentase 34,3%. Untuk responden dengan rentang pendapatan per minggu Rp 500.000 – Rp 999.000 berjumlah 33 dengan nilai persentase 30,6%. Untuk responden dengan rentang pendapatan per minggu Rp 1.000.000 – Rp 1.499.000 berjumlah 15 dengan nilai persentase 13,9%. Dan untuk responden dengan rentang pendapatan lebih dari RP 1.500.000 berjumlah 23 dengan nilai persentase 23%. Jadi berdasarkan data pendapatan per minggu tersebut

dapat diambil kesimpulan bahwa rentang pendapatan per minggu didominasi oleh kelompok dengan rentang pendapatan per minggu Rp 0 – Rp 499.000 dengan jumlah 37 responden atau dengan nilai persentase 34,3%.

#### 6. Jumlah Karyawan

Tabel 4. 6 *Jumlah Karyawan*

No.	Jenis Usaha	Responden	Persentase
1	Tidak ada	60	55,6%
2	2 – 5 orang	34	31,4%
3	6 – 10 orang	8	7,4%
4	Diatas 10 orang	6	5,6%
Total		108	100%

*Sumber: Olahan Data Primer, (2023)*

Berdasarkan hasil olah data yang tertera pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, tidak ada, 2 – 5 orang, 6 – 10 orang dan diatas 10 orang. Responden dengan rentang karyawan tidak ada berjumlah 60 dengan persentase 55,6%. Responden dengan rentang karyawan 2 – 5 orang sejumlah 34 dengan persentase 31,4%. Responden dengan rentang karyawan 6 – 10 orang sejumlah 8 dengan persentase 7,4%. Dan responden dengan rentang karyawan sejumlah 6 dengan persentase 5,6%. Jadi berdasarkan data jumlah karyawan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rentang jumlah karyawan didominasi oleh kelompok dengan tidak adanya karyawan di UMKM tersebut dengan jumlah 60 responden atau dengan nilai persentase 55,6%.

#### 4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji untuk menjelaskan data terdiri dari stardar deviasi (Std. deviation), nilai rata-rata (mean), maksimum (maximum) dan minimum (minimum). Analisis ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara deskriptif hasil dari kuesioner penelitian. Standar deviasi mencerminkan variasi atau penyebaran tanggapan, sementara mean memiliki makna sebagai nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden.

#### 4.1.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan (X1)

Tabel 4. 7 Analisis Deskriptif Pengelolaan Keuangan (X<sub>1</sub>)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK1	108	1	4	2.64	.837
PK2	108	1	4	3.19	.811
PK3	108	1	4	3.05	.847
PK4	108	1	4	2.80	.925
PK5	108	1	4	3.10	.853
PK6	108	1	4	3.19	.837
PK7	108	1	4	3.27	.793
PK8	108	1	4	3.08	.908

Sumber: Olahan Data Primer, (2023)

Hasil pada tabel 4.7 menunjukkan nilai mean tertinggi pengelolaan keuangan yaitu berada di indikator PK7 dengan nilai mean sebesar 3.27. Total mean pada variabel ini memiliki nilai sebesar 3,04 yang artinya secara keseluruhan responden cenderung setuju terhadap pernyataan kuesioner. Nilai standar jauh dari angka nol yang artinya jawaban responden bervariasi.

#### 4.1.2.2 Statistik Deskriptif Variabel Finansial Teknologi (X2)

Tabel 4. 8 Analisis Deskriptif Finansial Teknologi (X<sub>2</sub>)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FT1	108	1	4	3.11	.702
FT2	108	1	4	3.24	.772
FT3	108	1	4	3.26	.802
FT4	108	1	4	3.10	.820
FT5	108	1	4	3.00	.797
FT6	108	1	4	3.03	.803
FT7	108	1	4	3.15	.783
FT8	108	1	4	3.20	.746
FT9	108	1	4	3.30	.727
FT10	108	1	4	3.22	.753

Sumber: Olahan Data Primer, (2023)

Hasil pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *mean* tertinggi finansial teknologi yaitu berada di indikator FT9 dengan nilai *mean* sebesar 3.30. Total *mean* pada variabel ini memiliki nilai sebesar 3,16 yang artinya secara keseluruhan responden cenderung setuju terhadap pernyataan kuesioner. Nilai standar jauh dari angka nol yang artinya jawaban responden bervariasi.

#### 4.1.2.3 Statistik Deskriptif Variabel Modal Sosial (X3)

Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif Modal Sosial (X<sub>3</sub>)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MS1	108	1	4	3.24	.772
MS2	108	1	4	3.15	.747
MS3	108	1	4	2.96	.796
MS4	108	1	4	3.07	.794
MS5	108	1	4	3.33	.761
MS6	108	1	4	3.48	.742
MS7	108	1	4	2.80	1.039
MS8	108	1	4	3.19	.881

Sumber: Olahan Data Primer, (2023)

Hasil pada tabel 4.9 menunjukkan nilai mean tertinggi modal sosial yaitu berada di indikator MS6 dengan nilai mean sebesar 3.48. Total mean pada variabel ini memiliki nilai sebesar 3,15 yang artinya secara keseluruhan responden cenderung setuju terhadap pernyataan kuesioner. Nilai standar jauh dari angka nol yang artinya jawaban responden bervariasi.

#### 4.1.2.4 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja UMKM (Y)

Tabel 4. 10 Analisis Deskriptif Kinerja UMKM (Y)

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KU1	108	1	4	3.19	.725
KU2	108	1	4	3.10	.735
KU3	108	1	4	3.08	.738
KU4	108	1	4	3.05	.754
KU5	108	1	4	2.95	.790
KU6	108	1	4	3.23	.731
KU7	108	1	4	2.97	.791
KU8	108	1	4	2.77	1.019

Sumber: Olahan Data Primer, (2023)

Hasil pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *mean* tertinggi modal sosial yaitu berada di indikator KU6 dengan nilai *mean* sebesar 3.23. Total *mean* pada variabel ini memiliki nilai sebesar 3,04 yang artinya secara keseluruhan responden cenderung setuju terhadap pernyataan kuesioner. Nilai standar jauh dari angka nol yang artinya jawaban responden bervariasi.

### 4.1.3 Uji Validitas

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah didistribusikan kepada pemilik UMKM di Jakarta Barat mendapatkan hasil 108 data responden, data tersebut akan diuji validitasnya menggunakan bivariat pearson dengan menyatukan korelasi antarannilai dari tiap-tiap butir pernyataan dengan total nilai keseluruhan. Uji validitas ini dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} >$  (lebih kecil) dari  $r_{tabel}$  dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Sedangkan untuk nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari signifikansi statistik  $df = N - 2$  ( $108 - 2$ ) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 yang dimana nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,189. Di bawah ini merupakan hasil dari uji validitas:

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ )

Dalam melakukan uji validitas pengelolaan keuangan diperoleh data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner online dan disebarakan secara langsung melalui *Google Form* kepada pemilik UMKM di Jakarta Barat. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas terhadap 108 responden dengan 8 item pertanyaan:

Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ )

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
PK1	0,451	0,189	VALID
PK2	0,633	0,189	VALID
PK3	0,700	0,189	VALID
PK4	0,630	0,189	VALID
PK5	0,672	0,189	VALID
PK6	0,710	0,189	VALID
PK7	0,631	0,189	VALID
PK8	0,605	0,189	VALID

Sumber: Olahan Data SPSS 23, (2023)

Hasil pengujian validitas yang berjumlah 8 instrumen untuk variabel pengelolaan keuangan (PK) pada tabel 4.11 seluruh item memiliki nilai  $r$  hitung  $>$  0,189, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel pengelolaan keuangan seluruhnya dinyatakan valid.

#### 4.1.3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Finansial Teknologi (X<sub>2</sub>)

Tabel 4. 12 Uji Validitas Variabel Finansial Teknologi(X<sub>2</sub>)

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
FT1	0,522	0,189	VALID
FT2	0,574	0,189	VALID
FT3	0,508	0,189	VALID
FT4	0,528	0,189	VALID
FT5	0,536	0,189	VALID
FT6	0,446	0,189	VALID
FT7	0,553	0,189	VALID
FT8	0,685	0,189	VALID
FT9	0,674	0,189	VALID
FT10	0,650	0,189	VALID

Sumber: Olahan Data SPSS 23, (2023)

Hasil pengujian validitas yang berjumlah 10 instrumen untuk variabel finansial teknologi (FT) pada tabel 4.12 seluruh item memiliki nilai r hitung > 0,189, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel finansial teknologi seluruhnya dinyatakan valid.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Sosial (X<sub>3</sub>)

Tabel 4. 13 Uji Validitas Variabel Modal Sosial (X<sub>3</sub>)

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
MS1	0,605	0,189	VALID
MS2	0,500	0,189	VALID
MS3	0,693	0,189	VALID
MS4	0,575	0,189	VALID
MS5	0,589	0,189	VALID
MS6	0,449	0,189	VALID
MS7	0,556	0,189	VALID
MS8	0,588	0,189	VALID

Sumber: Olahan Data SPSS 23, (2023)

Hasil pengujian validitas yang berjumlah 8 instrumen untuk variabel modal sosial (MS) pada tabel 4.13 seluruh item memiliki nilai r hitung > 0,189, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel modal sosial seluruhnya dinyatakan valid.

#### 4.1.3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Tabel 4. 14 Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Item	rhitung	rtabel	Keterangan
KU1	0,592	0,189	VALID
KU2	0,553	0,189	VALID
KU3	0,654	0,189	VALID
KU4	0,589	0,189	VALID
KU5	0,570	0,189	VALID
KU6	0,593	0,189	VALID
KU7	0,591	0,189	VALID
KU8	0,540	0,189	VALID

Sumber: Olahan Data SPSS 23, (2023)

Hasil pengujian validitas yang berjumlah 8 instrumen untuk variabel kinerja UMKM (KU) pada tabel 4.14 seluruh item memiliki nilai r hitung  $> 0,189$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel kinerja UMKM seluruhnya dinyatakan valid.

#### 4.1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode *Conbrach's Alpha* dengan jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 108 responden. Data akan dianggap reliabel jika nilai *Conbrach's Alpha* dari data yang diolah memiliki hasil sama dengan lebih besar dari 0.6 (Nilai *Conbrach's Alpha*  $\geq 0.6$ ), sebaliknya data akan dianggap kurang reliabel jika mendapatkan nilai *Conbrach's Alpha* lebih rendah dari 0.6 (Nilai *Conbrach's Alpha*  $< 0.6$ ).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas

Pengukuran	N (Jumlah)	<i>Conbrach's Alpha</i>	Kriteria <i>Conbranch's Alpha</i>	Keterangan
Pengelolaan Keuangan(X1)	8	0,771	0,60	<i>Reliable</i>
Finansial Teknologi (X2)	10	0,763	0,60	<i>Reliable</i>
Modal Sosial (X3)	8	0,697	0,60	<i>Reliable</i>
Kinerja UMKM (Y)	8	0,707	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: Olahan Data SPSS 23, (2023)

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 4.15 menyatakan hasil perhitungan *Conbrach's Alpha* dari seluruh variabel yaitu pengelolaan keuangan, finansial

teknologi, modal sosial dan kinerja UMKM seluruhnya memiliki perhitungan lebih dari sama dengan 0.6 (Nilai *Conbrach's Alpha*  $\geq 0.6$ ). sehingga penelitian menganggap instrument seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilihat dengan mengacu pada nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov* menggunakan aplikasi SPSS. Untuk menentukan apakah data bersifat normal atau tidak, analisis dilakukan dengan melihat skor probabilitas signifikan. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai probabilitas signifikan setara dengan atau lebih besar dari 0,05 (probabilitas signifikan  $\geq 0,05$ ).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14854957
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.038
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 <sup>c</sup>

Sumber: Olahan Data SPSS 23, (2023)

Hasil pengujian pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi data menggunakan *Kolmogorov-smirnov test* adalah 0,188. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa angka signifikansi data lebih besar dari 0,05 yaitu nilai signifikansi  $0,188 \geq 0,05$  sehingga data variabel dianggap terdistribusi dengan normal.

##### 4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas data menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat tabel *Coefficients* pada kolom nilai VIF (*Variance Inflation Vector*) serta *tolerance*. Jika data mendapatkan hasil VIF kurang dari 10 (Nilai VIF  $< 10$ ) atau *tolerance* lebih dari 0.1 (Nilai *Tolerance*  $> 0.1$ )

maka dapat dianggap data tidak memiliki multikolinearitas. Namun jika hasilnya  $tolerance < 0,10$  dan hasil  $VIF > 10,00$ . Maka, menunjukkan memiliki multikolinearitas.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Coefficients</i>		
<i>Model</i>	<i>Statistik Collinearity</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Modal Sosial	.696	1.437
Finansial teknologi	.717	1.395
Pengelolaan Keuangan	.676	1.479

Sumber: Olahan Data SPSS 23, (2023)

Hasil pengujian pada tabel 4.17 menghasilkan bahwa variabel modal sosial memiliki nilai  $tolerance$  sebesar 0.696 dan VIF sebesar 1.437. Variabel finansial teknologi memiliki nilai  $tolerance$  sebesar 0.717 dan VIF sebesar 1.395. Variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai  $tolerance$  sebesar 0.676 dan VIF sebesar 1.479. Jadi, ketiga variabel tersebut memiliki nilai  $tolerance > 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ . Maka, dinyatakan tidak memiliki multikoleniaritas yaitu tidak adanya korelasi dengan ketiga variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas (*Park Test*)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Park test* pada aplikasi SPSS. Uji park dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual ( $Lnei2$ ) dengan masing-masing variabel independen ( $LnX1$  dan  $LnX2$ ). Uji park juga merupakan salah satu cara untuk melihat apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak. Dalam hal ini dilakukan untuk memperkuat jawaban sebelumnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Ketentuan pengujian uji heteroskedastisitas yaitu kolom sig  $> 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>	
<i>Model</i>	<i>Signifikan</i>
Modal_Sosial	.469
Finansial Teknologi	.868
Pengelolaan_Keuangan	.563

Sumber: Olahan Data SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan hasil uji *park test* dengan nilai sig variabel modal sosial sebesar  $0,469 > 0,05$ , maka dinyatakan bahwa variabel modal

sosial tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel finansial teknologi mendapatkan nilai sig sebesar  $0,868 > 0,05$ , maka dinyatakan bahwa variabel modal sosial tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel pengelolaan keuangan mendapatkan nilai sig sebesar  $0,563 > 0,05$ , maka dinyatakan bahwa variabel pengelolaan keuangan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

#### 4.1.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu Pengelolaan Keuangan (X1), Finansial Teknologi (X2) dan Modal Sosial (X3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja UMKM. Berikut merupakan hasil dari pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.007	2.420		1.656	.101
Modal_Sosial	.471	.086	.458	5.464	.000
Financial_Technology	.099	.074	.110	1.334	.185
Pengelolaan_Keuangan	.239	.075	.270	3.178	.002

Sumber: Olahan Data SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diperoleh persamaan yang mempengaruhi variabel kinerja UMKM yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4.007 + 0.471X_1 + 0.099X_2 + 0.239X_3$$

Nilai  $\alpha$  adalah nilai konstanta di mana berdasarkan tabel, nilai koefisien konstanta variabel Y (Kinerja UMKM) adalah 4.007 ketika nilai X1 (Pengelolaan Keuangan), X2 (Finansial Teknologi) dan X3 (Modal Sosial) bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan dari variabel X1, X2 & X3 tersebut. Nilai  $\beta$  merupakan angka koefisien dari regresi di mana setiap terdapat kenaikan sebesar 1 angka dari variabel bebas, maka akan mempengaruhi kenaikan dari variabel terikat.

Pada uji ini nilai  $\beta$  Pengelolaan Keuangan bernilai positif yaitu 0.471 yang dapat diartikan ketika Pengelolaan Keuangan naik sebanyak 1 besaran, sehingga besaran Kinerja UMKM juga mendapat penambahan sebanyak 0.471 dengan asumsi tidak ada variabel lain yang diteliti penelitian. Kemudian Finansial

Teknologi yang memiliki hasil positif 0.099 yaitu jika naik sebanyak 1 besaran, sehingga variabel Kinerja UMKM ikut mendapat penambahan sebanyak 0.341 dengan anggapan variabel lain tidak diteliti penelitian. Begitu juga dengan Modal Sosial yang memiliki hasil positif 0.239 yaitu jika naik sebanyak 1 besaran, sehingga variabel Kinerja UMKM ikut mendapat penambahan sebanyak 0.239 dengan anggapan variabel lain tidak diteliti penelitian. Nilai ini dapat diartikan bahwa variabel X1 (Pengelolaan Keuangan), X2 (Finansial Teknologi) dan X3 (Modal Sosial) dengan Y (Kinerja UMKM) memiliki hubungan satu arah, dimana ketika terdapat penambahan pada variabel X maka variabel Y juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika terjadi pengurangan.

#### 4.1.7 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengolahan data koefisien determinasi:

Tabel 4. 20 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.701	.491	.477

Sumber: Olahan Data SPSS, (2023)

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai Adjusted R square sebesar 0,477 atau 47,7%, maka variabel pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 47,7% dan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

##### 4.1.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian variabel independen yaitu pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM secara serentak. Uji F dapat dikatakan signifikan apabila nilai sig

< 0,05 dan nilai f hitung > nilai f tabel. Sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila nilai sig > 0,05 dan nilai f hitung < nilai f tabel.

Tabel 4. 21 Uji ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.976	3	158.992	33.476	.000 <sup>b</sup>
	Residual	493.940	104	4.749		
	Total	970.917	107			

a. Dependent Variable: Kinerja\_UMKM

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan\_Keuangan, Finansial\_Teknologi, Modal\_Sosial

Sumber: Olahan Data SPSS, (2023)

Untuk mengetahui nilai f tabel pada penelitian ini dapat dihitung dengan cara:

$$f \text{ tabel} = F(k ; n - k)$$

Keterangan:

k = jumlah variabel X

y = jumlah sampel

maka dapat diketahui:

$$f \text{ tabel} = F(k ; n - k)$$

$$f \text{ tabel} = F(3 ; 108 - 3)$$

$$f \text{ tabel} = F(3 ; 105)$$

Berdasarkan tabel distribusi f signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa angka 3;105 memiliki nilai f tabel sebesar 2,69. Sehingga f tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,69. Pada tabel 4.21 menunjukkan hasil bahwa f hitung > f tabel yaitu sebesar 33.476 > 2,69 dan nilai sig < 0,005 yaitu sebesar 0,00 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan secara simultan atau bersama-sama variabel pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda sudah layak menjadi model regresi linear berganda serta dapat dilanjutkan ke uji hipotesis secara parsial.

#### 4.1.7.3 Hasil Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan keuangan, finansial teknologi dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. Dengan perbandingan nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu apabila nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya, apabila nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji parsial:

Tabel 4. 22 Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.007	2.420		1.656	.101
Modal_Sosial	.471	.086	.458	5.464	.000
Finansial_Teknologi	.099	.074	.110	1.334	.185
Pengelolaan_Keuangan	.239	.075	.270	3.178	.002

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Olahan Data SPSS, (2023)

Untuk mengetahui nilai t tabel pada penelitian ini bisa didapatkan dengan cara sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n - K)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$\alpha$  = nilai signifikansi

K = Jumlah variabel X

Maka diperoleh:

$$T \text{ tabel} = t (0,05 / 2 ; 108 - 3)$$

$$T \text{ tabel} = t (0,025 ; 105)$$

Dilihat dari tabel distribusi t signifikansi 0,025 hal tersebut menunjukkan bahwa angka 105 memiliki nilai t tabel sebesar 1,983. Sehingga t tabel pada penelitian ini adalah sebesar 1,983. Berdasarkan uji hipotesis yang sudah diuji pada tabel 4.22 menyajikan hasil uji t setiap variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Pengelolaan Keuangan (X1) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Pada tabel 4.21 menunjukkan hasil bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3,178 > 1,983$  sehingga dapat diartikan yaitu secara parsial pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, serta  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang memiliki arti terdapat pengaruh pengelolaan keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y).

## 2. Variabel Finansial Teknologi (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Pada tabel 4.21 menunjukkan hasil bahwa nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel yaitu  $1,334 < 1,983$  sehingga dapat diartikan yaitu secara parsial finansial teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, serta  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang memiliki arti tidak terdapat pengaruh signifikan finansial teknologi (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y).

## 3. Variabel Modal Sosial (X3) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Pada tabel 4.21 menunjukkan hasil bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $5,464 > 1,983$  sehingga dapat diartikan yaitu secara parsial modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, serta  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang memiliki arti terdapat pengaruh modal sosial (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Pengelolaan Keuangan (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut karena membuat anggaran penjualan dapat mempengaruhi posisi kas usaha agar tetap stabil. Karena dengan melakukan penganggaran penjualan dapat membantu dalam mengestimasi pendapatan dari penjualan. Dengan memiliki perkiraan yang akurat terkait berapa banyak uang yang akan masuk dari penjualan, pelaku usaha dapat merencanakan kebutuhan dana untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari.

Hasil ini didukung oleh penelitian Suindari & Juniariani (2020) & Whella & Lestari (2021) Dalam mengelola sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar menghasilkan kinerja yang baik pula. Agar terealisasinya target dan rencana usahanya pelaku usaha harus membuat catatan laporan keuangan, melaksanakan dan Menyusun kas serta membuat perencanaan keuangan yang baik.

#### **4.2.2 Pengaruh Finansial Teknologi (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel finansial teknologi bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel finansial teknologi terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut karena peningkatan permintaan produk dari pelanggan tidak mempengaruhi peningkatan usaha. Karena beberapa dari pelaku UMKM mempunyai masalah jaringan yang membuat keberlangsungan sistem penggunaan finansial teknologi tidak berjalan dengan baik sehingga membuat pelanggannya kecewa dan merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan. Dari beberapa pelaku UMKM juga memberikan harga yang lebih tinggi untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung ketika pelaku usaha mengaplikasikan finansial teknologi ke usaha yang didirikannya.

Hasil ini didukung oleh penelitian Mulyani & Soenhadji (2020) & Suharyati & Ediwarmanto (2020) yang menyatakan bahwa finansial teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pemahaman yang mendalam dari pelaku UMKM mengenai finansial teknologi.

#### **4.2.3 Pengaruh Modal Sosial (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel modal sosial bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal sosial terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut karena menjaga kepuasan pelanggan dapat mempengaruhi usaha yang terencana dan berjalan sesuai dengan rencana. Pelaku UMKM menyadari bahwa menjaga kepuasan pelanggan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan reputasi dari usaha yang dimiliki. Sehingga pelanggan yang merasa puas akan melakukan pembelian Kembali bahkan melakukan rekomendasi dengan melalui sosial media atau secara langsung kepada temannya.

Hasil ini didukung oleh penelitian Yani *et al* (2020) dan Hongyun *et al* (2019) karena membangun hubungan yang profesional dengan pelanggan untuk mendapatkan informasi komersial yang bermanfaat dan dapat membantu mencapai sumber daya yang berharga. Adapun penelitian Yadav (2018) juga menyatakan bahwa variabel modal sosial berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.